



Presepsi Guru terhadap Penggunaan Media Pembelajaran *Loose Parts*

Lidya Fransisca¹, Maria Melita Rahardjo²

^{1,2}Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

E-mail: 272019003@student.uksw.edu

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-08-12 Revised: 2023-09-15 Published: 2023-10-03	Choosing a learning strategy becomes important when it is linked to children's learning success and in order to develop the potential of early childhood. such as the use of loose parts in learning. This research aims to find out whether teachers' perceptions influence the use of loose parts in the classroom and are the main cause of the minimal use of Loose Parts as a learning medium in the classroom. This research method uses a qualitative approach. This research took 3 (three) respondents, of which three respondents were teachers who were currently actively teaching. Data collection methods use interviews, interviews and observation techniques. Interview techniques are structured and unstructured using interview guidelines. The observation technique was carried out in an anecdotal manner. Data analysis is descriptive. The research results show that there are four discussions that are teachers' perceptions, namely: (1) Loose parts are plants, (2) Loose parts increase children's creativity, (3) Children's interest when learning to use loose parts in class, (4) Children have limitations in using loose parts.
Keywords: <i>Perception;</i> <i>Loose Parts;</i> <i>Teacher.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-08-12 Direvisi: 2023-09-15 Dipublikasi: 2023-10-03	Pemilihan startegi belajar menjadi penting ketika dikaitkan dengan keberhasilan belajar anak serta dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki anak usia dini. seperti penggunaan loose parts dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah presepsi guru mempengaruhi penggunaan loose parts dikelas dan menjadi penyebab utama Minimnya penggunaan Loose Parts sebagai media belajar dikelas. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengambil 3 (tiga) orang responden, yang mana tiga orang responden ini adalah guru yang sedang aktif mengajar. Metode pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara, wawancara dan observasi. Teknik wawancara dilakukan struktur dan tidak tersruktur denggan menggunakan pedoman wawancara. Teknik observasi dilakukan dengan cara anecdotal. Analisa data bersifat deskriptif Hasil penelitian menunjukkan ada empat pembahasan yang menjadi presepsi guru yaitu: (1) Loose Parts adalah tanaman, (2) Loose parts meningkatkan kreativitas anak, (3) Ketertrarikan anak Ketika belajar menggunakan loose parts dikelas, (4) Anak memiliki batasan dalam penggunaan lose parts.
Kata kunci: <i>Presepsi;</i> <i>Loose Parts;</i> <i>Guru.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pemilihan startegi belajar menjadi penting ketik dikaitkan dengan keberhasilan belajar anak serta dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki anak usia dini. Potensi tersebut akan berkembang dengan baik manakala starategi pembelajaran tepat diberikan dan sesuai kondisi atau keadaan zaman anak usia dini yang masuk abad 21. Perkembangan zaman yang berubah mempengaruhi banyak hal termasuk dalam pemilihan strategi pembelajaran yang mendukung tuntutan abad 21, yaitu; kecakapan pemecahan masalah (*Problem solving skil*), kecakapan berfikir kritis (*Critical thinking skill*), Kolaborasi (*Collaboration skill*), kecakapan berkomunikasi (*Communication skill*) dan kecakapan kreativitas (*Creativity and innovation skill*).

Abad 21 merupakan abad pengetahuan, masa ini informasi banyak tersebar dan teknologi berkembang dengan pesat seiring perkembangan dan kemajuan zaman terus menerus, maka tuntutan dunia dimasa depan menuntut anak memiliki kecakapan berfikir dan belajar. Guru Pendidikan anak usia dini sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, karena menjadi seorang guru Pendidikan anak usia dini hendaknya memiliki *skill* yang baik dalam memberikan stimulasi pada anak, membimbing dan mengarahkan anak sebaik-baiknya.

Guru pendidikan anak usia dini perlu melaksanakan tugas dan tantangan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan pada abad 21, dengan meningkatkan kualitas tersebut maka

tujuan menumbuh kembangkan kecerdasan anak akan berjalan dengan optimal (Zubaidi, 2020). Tantangan guru Pendidikan anak usia dini yang professional pada abad 21 ialah mampu merefleksikan praktik yang dilakukan disekolah, mampu merefleksikan pekerjaan pedagogis, guru memiliki wawasan yang luas, menganalisis tantangan menjadi guru yang professional, mampu bersosialisasi dengan anak, mampu mengolah manajemen, mampu memimpin staf (Aasen & Sadownik 2019).

Pemilihan startegi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi di mana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Salah satu bentuk media pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini adalah *loose parts*. "*Loose Parts* merupakan barang apapun yang dapat dimainkan dan dimanipulasi anak, sampai tanpa disadari anak bisa menemukan sesuatu dari hasil proses bermainnya. Semuanya terjadi dalam konteks bermain, yang tentunya dilakukan dalam suasana riang dan gembira" Sintajani (2020:12).

Berdasarkan hasil wawancara informal, guru mengungkapkan bahwa "memang pada kurikulum merdeka belajar sekarang, memang diharuskan dalam setiap pembelajaran harus memasukan penggunaan media *loose parts*, namun kadang-kadang guru masih menggunakan lembar kerja sesuai dengan tema yang digunakan, karena dianggap kurang sesuai dengan materi yang diberikan dan dirasa kurang efektif apabila pembelajaran tersebut digunakan dengan metode *loose part*".

Loose Parts merupakan media bahan ajar yang kegunaannya dalam pembelajaran peserta didik tidak pernah ada habisnya. Media *loose parts* dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi berbagai aspek. Daly and Beloglovsky (2015:87) mengungkapkan bahwa "Adapun manfaat dari media *loose parts* adalah: 1) meningkatkan tingkat permainan kreatif dan imajinatif anak, 2) meningkatkan sikap kooperatif dan sosial anak, 3) anak menjadi lebih aktif secara fisik, 4) mendorong kemampuan negosiasi terutama Ketika dilakukan diruang terbuka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *loose parts* oleh guru di KB/TK Marsudirini Sang Timur Salatiga masih minim

dalam penggunaan dalam pembelajaran. Guru juga mengungkapkan jika dalam penggunaan saat pembelajaran hanya menggunakan media yang itu itu saja tidak menggunakan media lain, karena menurut guru itulah media yang disukai oleh anak dan kadang penggunaan *loose part* dikelas digunakan saat guru ingin menggunakan dengan alasan karena guru yang mengelola kelas tersebut. tenaga pengajar memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap proses pembelajarannya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dikelas penyediaan media *loose parts* yang di sediakan di kelas juga terlihat minim, dari 7 komponen *loose parts* yang tersedia juga belum lengkap, Ketika peneliti melakukan wawancara secara informal Bersama guru di KB/TK Marsudirini Sang Timur Salatiga. Jika mereka mengatakan penggunaan *loose parts* lebih sering menggunakan bahan alam sekitar dengan alasan lebih mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Sangat di sayangkan apabila sekolah memiliki fasilitas yang mendukung namun tidak digunakan dalam proses pembelajaran, cenderung fasilitas yang digunakan hanya itu itu saja yang kurang dapat memantik perkembangan kreatifitas dan imajinasi anak, dalam penggunaan *loose parts* tidak hanya menjadikan anak kreatif saja. tetapi banyak aspek yang disasar, mulai dari aspek kognitif, fisik motorik, sosial dan emosional.

Metode pembelajaran yang diberikan oleh guru disekolah KB/TK Marsudirini Sang Timur Salatiga cenderung masih menggunakan media lembar kerja (LK). Pembiasaan penggunaan media lembar kerja pada anak sangat kurang optimal dalam pembelajaran yang dimana dapat menurunkan minat anak dalam belajar karena dapat memicu kejenuhan pada anak. Minat belajar anak sangat besar pengaruhnya terhadap kualitas Pendidikan (Kartika et al., 2019). Kurangnya minat belajar peserta didik harusnya menjadi fokus perhatian guru. Pendidikan perlu menggunakan metode yang tepat untuk mengembangkan minat belajar agar relevan dengan dunia Pendidikan (Susanti 2019).

Hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan terlihat tingkat kejenuhan anak sangat terlihat pada saat anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, terlihat saat guru membagikan lembar kerja dan lembar kerja yang digunakan biasanya seperti, melipat mewarnai, mengunting, menulis, menepel pola dll. Karena, pada kenyataannya penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar mendukung terwujudnya tujuan dari kegiatan belajar tersebut

(Wahyuningtyas & Sulasmono,2020). Hal ini disebabkan terbatasnya pemahaman guru menentukan media pembelajaran yang harus digunakan pada saat melakukan proses pembelajaran dikelas. Guru kurang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang mengasikan karena kerbatasan pemahaman dan lebih cenderung menggunakan pemahaman presepsi sendiri.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Sugiyono (2020, hlm.9) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism atau enterpretif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analissa data, bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memhami makna memahami keunikan, mengkontruksi fenomena dan juga menemukan hipotesis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian telah dilakukan oleh peneliti dari tanggal 26 Februari sampai dengan 17 Maret 2021 di KB TK Marsudirini Sang Timur Salatiga. Penelitian ini dilaksanakan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi Bersama dengan 3 guru kelas dimana proses wawancara dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan Bersama guru. Sebagai Langkah awal wawancara peneliti melakukan observasi pada setiap kelas yang dimana agar peneliti mengetahui penerapan penggunaan media loose parts pada setiap kelas di KB/TK Marsudirini Sang Timur Salatiga.

Selanjutnya, Akan disajikan bentuk hasil pengamatan, baik dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Hasil Observasi Media Loose Parts dikelas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di KB/TK Marsudirini Sang Timur Salatiga, keberadaan loose parts didalam kelas masih minim dan kurang di perbaharui. Berdasrkan hasil observasi pertama yang dilakukaan peneliti di kelas TK B Marsudirini Sang Timur Salatiga. Terlihat guru kelas menggunakan loose parts bahan alam dalam menjelaskan pembelajaran yang bertemakan tanaman obat. Hasil observasi kedua dikelas TK A Maarsudirini Sang Timur Salatiga. Terlihat guru jarang menggunakan *loose parts* dikelas. Hasil Observasi ketiga dikelas KB

guru memberikan kebebasan untuk anak brmain dan belajar menggunakan peralatan yang ada dikelas sesuai dengan tema yang diberikan.

2. Hasil Wawancara Guru Kelas

Media Loose Parts dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini. Baik tahapan pada anak maupun tahapan pada peran guru. Anak menjadi sangat antusias saat mengeksplorasi berbagai komponen-komponen yang di-sekitarnya dapat meningkatkan kretaitas, imajinias dan meningkatkan semangat belajar sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.

3. Dari hasil wawancara ada 4 tema yang akan dibahas:

a) *Loose Parts* adalah tanaman

Penggunaan *Loose parts* di KB/TK Marsudirini Sang Timur Salatiga dominan menggunakan bahan alam yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Yukananda, (dalam Oktari, 2017) disebut bahan alam karena berasal dan disiapkan dari lingkungan dimanfaatkan secara sengaja untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Bahan alam tersebut seperti batu-batuan, kayu, ranting, biji-bijian, daun kering, pelepah pisang, bambu dimana sudah dipikirkan terkait keamanan untuk anak. Hal tersebut juga disampaikan oleh guru di di KB/TK Marsudirini Salatiga. ketika peneliti melakukan wawancara terkait penggunaan media pembelajaran *Loose parts* dalam pembelajaran. Guru juga mengemukakan jika anak belajar dengan media *loose parts* bahan alam anak juga akan eksplor tentang lingkungan sekitar mereka serta bahan alam ini mudah dicari dan aman untuk diberikan pada anak-anak.

Tidak ada yang salah dari presepsi guru mengenai penggunaan loose parts dengan bahan alam karena dalam 7 komponen loose parts salah satunya juga terdapat komponen bahan alam. Nicholson menyatakan banwa lingkungan adalah tempat interaktif bagi anak, dimana anak itu sendiri terlahir sebagai pribadi yang kreatif. Dengan lingkungan yang terbuka maka interaksi anak dengan lingkungan juga akan memberikan kemungkinan-kemungkinan yang membuat anak sebagai penemu. Media *loose parts* merupakan media berbasis bahan alam dimana

Dari hasil observasi dan pengamatan dikelas yang dilakukan oleh peneliti ada banyak terdapat komponen loose parts yang tidak digunakan oleh guru yang ada didalam kelas, menurut peneliti hal itu sangat disayangkan, alangkah baiknya jika guru dapat menggabungkan beberapa komponen tersebut untuk dijadikan media pembelajaran jadi guru memiliki media yang beragam tiak hanya diambil dari alam saja (tambah jurnnal)

b) Loose Parts Meningkatkan Kreativitas Anak

Kreativitas menjadi aspek penting yang harus dikembangkan pada setiap anak usia dini, karena tidak ada satu anakpun yang lahir tanpa kreativitas. Kreativitas perlu dikembangkan sejak dini karena mereka memiliki rasa ingin tahu dan antusias yang kuat terhadap segala sesuatu (marwiyati dkk,2020). Seperti yang di ungkapkan oleh guru di KB/TK Marsudirini Sang Timur Salatiga. *Loose parts* sangat berperan penting dalam menunjang kreativitas anak. Menurut pendapat guru di KB/TK Marsudirni Sang Timur Salatiga Ketika belajar menggunakan media loose parts anak menimbulkan ide ide kreatif anak, anak mampu untuk bereksplorasi serta menciptakan hal yang tak terduga serta membantu meningkatkan ketertarikan anak dalam belajar.

Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Heldanita, 2018) yang menguatkan lingkungan sebagai media yang eksploratif yang berperan penting dalam perkembangan kreativitas anak karena anak sebagai manusia unik yang selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitar dalam menggali pengalaman belajarnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Istianti, 2018) memperkaya pengembangan kreativitas dengan mengenalkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar bermakna bagi anak. Lingkungan akan mengakomodir stimulasi berkaitan dengan dunia nyata dimana sesuai tahap kognitif anak relatif akan berpikir konkrit melalui dukungan lingkungan main yang merangsang kreatifitas bereksplorasi dan bereksperimen.

Dari hasil obesrvasi yang sudah peneliti lakukan Ketika anak belajar menggunakan loose part anak lebih banyak bertanya dan terlihat aktif dikelas dari sinilah guru

dapat menilai mana anak yang kreatif dan mana anak yang kurang kreatif ada anak yang perlu diberi pemantik agar mau menciptakan sesuatu ada pula anak yang mandiri yang langsung menuangkan idenya untuk meciptakan sesuatu yang ada di pikiran mereka, ada juga anak yang mengeluarkan kalimat “ ms jelek bagnet lo buatanku ini” saya sebagai calon guru menanggapi hal tersebut dengan memberikan pujian dan sedikit masukan agar anak tersebut semakin percaya diri dengan dirinya dan ciptaannya sendiri. saat anak mengembangkan kreativitasnya anak lebih percaya diri untuk menuangkan segala imajinaasinya (Naumi, 2022).

Ketika peneliti melakukan observasi sangat disayangkan sekali, penggunaan loose parts dikelas masih minim penggunaannya, hanya tema tema tertentu saja guru menggunakan media loose parts, padahal guru berpresepsi jika loose parts itu dapat meningkatkan kreativita anak, namun pada kenyataannya penggunaan loose parts di kelas KB/TK Marsudirini Sang Timur Salatiga masih kurang penerapannya. Umumnya ada banyak hal yang dapat dieksplor oleh anak Ketika belajar menggunkan Loose part, Ketika dilakukan wawancara dengan guru di KB/TK Marsudirini Sang Timur Salatiga dikatakan jika dalam pembelajaran tidak setiap hari menggunakan Loose Parts menurut mereka sekalipun Loose Parts dapat memfasilitasi anak dalam belajar menulis, berhitung, dan membaca namun mereka masih merasa kurang puas, karena mereka harus mengimbangi pembelajaran seperti, menulis dan membaca, berhitung karena menulis, berhitung dan membaca merupakan kebutuhan anak Ketika mereka melanjutkan ke jenjang selanjutnya,

c) Ketertarikan Anak Ketika Belajar Menggunakan Loose Parts dikelas

Ketertarikan anak dalam belajar merupakan keberhasilan guru dalam mengelola pembelajarannya, Ketika dilakukan wawancara Bersama Ms. Puji guru di KB Marsudirini Sang Timur Salatiga mengatakan bahwa, kadang Ketika anak diberikan pembelajaran dengan media loose parts anak merasa bosan, karena media yang digunkan hanya itu itu saja. Ketika peneliti melakukan pengamatan secara langsung dikelas memang guru

kurang menggunakan komponen loose parts yang ada dikelas, guru cenderung menggunakan loose parts yang itu itu saja.

Padahal Loose Parts memiliki 7 komponen yang dimana ketujuh komponenn ini dapat digunakan untuk membuat pembelajaran menjadi menarik, dengan pengelolaan ruang kelas yang disesuaikan dengan pembelajaran sehingga menarik minat anak dalam melakukan pembelajaran dikelass dengan menggunakan Loose Parts. Semua anak senang bermain, kapan saja, dimana saja dalam kondisi apa saja serta dengan benda-bendaa apa saja. Sehingga ruang bermain perlu memiliki berbagai loose parts sehingga lingkungan belajar anak menjadi lingkungan yang interaktif yang memungkinkan anak dapat bermain secara aktif (Yulianti2021)

Menurut hasil pengamatan ketidak tertarikan anak ini muncul karena, guru kurang menciptakan suasana kelas yang menarik, padahal jika disesuaikan dengan penggunaan loose parts guru harus menata media pembelajaran loose parts tersebut agar anak tertarik dslam melakukan pembbelajaran, sangat disayangkan hal tersebut belum dilakukan oleh guru di KB/TK Marsudirini Sang Timur Salatiga, mereka hanya meletkan loose parts diatass meja begitu saja tanpa membuatt pemantik untuk anak supaya mau tertarik daalam menggunakan loose parts untuk belajar.

d) Anak Memiliki Batasan dalam Penggunaan Looe Parts

Pada dasarnya tidak ada batasan anak dalam penggunaan loose parts dalam pembelajran relvan dengan kurikulum yang sedang digunakan sekarang yaitu kurikulum merdeka belajar dimana anak diberikan kebebasan dalam menerima pembelajaran. Menurut (Casey & Robertson, 2016), mengungkapkan *children have needs which are their rights that must be fulfilled, namerly plyaing*. Anak memiliki kebutuhan yang merupakan haknya yang harus dipenuhi yaitu bermain. Hal ini urgen untuk kesenangan dan kebahagiaan anak anak didik dalam mengembangkan kreativitas, imajinasi, kepercayaan diri, kemauan diri, serta kekuatan daan keterampilan fisik motoric, sosial, kognitif dan emosional sehingga seluruh potensi yang dimiliki anak berkembang Itulah

alasan yang paling pokok penerapan media pembelajarannya berbahan Loose Parts untuk merdeka belajar anak usia dini.

Saat dilakukan wawancara dengan guru TK A Marsudirini Saang Timr Salatiga Ketika pembelajaran menggunakan loose parts anak anak cenderung diberikan Batasan yang dimana menurut argument yang diberikan oleh guru berfungsi agar anak tidak memainkann loose parts yang itu saja, juga supaya anak menghargai kreativitas teman karena Ketika pembelajaran menggunakan media loose parts selalu berbentuk projek atau kelompok yang tujuannya untuk melatih Kerjasama anak dalam meciptakan sesuatu dan ketka bermain menggunakan loose parts anak tidak boleh menggunakan permainan yang sudah dimainkan oleh temannya anak haru memainkan loose parts yang baru yang berbeda jenis dengan temannya, peneliti berpendapat jika itu kurang tepat dalam penerapannya yang dimana hakekatnya anak diberikan kebebasan dalam bermin dan belajar menggunakan loose parts dengan diberi arahan oleh guru.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang telah dilakukan di KB/TK Marsudirini Sang Timur Salatiga, tentang Presepsi Guru Terhadap Penggunaan Loose Parts dapat diambil beberapa kesimpulan, kesimpulan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1.Presepsi guru di KB/TK Marsudirini Sang Timur Salatiga berpendapat jika penggunaan Loose Parts di sekolah mereka cenderung menggunakan komponen bahan alam yang ada di sekitar mereka, yang dimana komponen *loose parts* bahan alam ini sangat mudah di temukan di lingkungan.
- 2.Dalam penggunaan loose parts sebagai media pembelajaran guru di KB/TK Marsudirini Sang Timur Salatiga berpendapat kalau pembelajaran menggunakan media loose parts ini sangat baik sekali dan menunjang berbagai aspek perkembangan anak, mulai dari keterampilan, kemandirian, imajinasi dan eksplorasi, serta sangat menunjang kreativitas anak.
- 3.Pembelajaran menggunakan media Loose Parts KB/TK Maarsudirini Sang Timur Salatiga masih kurang dalam penerapannya yang dimana guru menerapkan pem-

belajaran menggunakan media *loose parts* pada tema tema tertentu saja. Sangat terlihat akibat dari kurangnya penerapan tersebut anak menjadi bosan Ketika dilakukan pembelajaran menggunakan media *loose parts*

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Presepsi Guru terhadap Penggunaan Media Pembelajaran *Loose Parts*.

DAFTAR RUJUKAN

- Angel Meylia Parirak, M. M. (2022). Perbandingan penggunaan lembar kerja dengan media realia dalam pembelajaran anak usia dini. *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Debra Tara Kania Simon Harun, M. M. (2022). Penerapan Media Loose Parts dalam Mengatasi Kejenuhan anak dimasa pandemi Cvid-19. *Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Dewi Safitri, A. L. (2021). Penerapan media loose parts untuk kreativitas anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Eleonora Esther Debora Sopacua, M. M. (2020). Presepsi Guru Terhadap Pembelajaran Tematik Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Kebudayaan*.
- Fatemah Dela Agusfian, S. D. (2018). Presepsi guru terhadap buku teks bahasa indonesia kurikulum 2013 kelas VII SMP Negeri Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*.
- Heldanita, H. (2018). Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*.
- Heldanita, H. (2018). Perkembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*.
- Imam Syafi'i, N. D. (2021). Pemanfaatan Loose Parts Dalam Pembelajaran STEAM pada anak Usia Dini. *AU LADA Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*.
- Khadijah. (2015). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Perdana Publishing.
- Mastuinda Mastuinda, Z. Z. (2020). Presepsi guru terhadap penggunaan loose parts dalam pembelajaran di PAUD se- kecamatan tampan kota pekan baru. *Jurnal, review pendidikan dan pengajaran (JRPP) lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat*.
- Nanik Sari Asih, S. T. (2022). Pembelajaran Sentra Media Loose parts Meningkatkan Kreativitas dan Kompetensi Pedagogik Guru TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Naomi Ifon Kafolamau, M. M. (2022). Peningkatan Kreativitas anak menggunakan media loose parts. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*.
- Nurul Qomariyah, Z. Q. (2021). Pemahaman Guru PAUD Tentang Pembelajaran Berbasis STEAM dengan Penggunaan Media Loose Parts di desa bukit harapan. *Journal of Early Childhood Education and Development*.
- Srinahyanti. (2022). Pemanfaatan Loose Parts Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Guru Kita*.
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yusri, N. (2021). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Abad 21. *Jurnal Adzkiya*.
- Zubaidi, M. (2020). Pembelajaran PAUD di kota Gorontalo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.